

P-ISSN : 2598-5094

E-ISSN : 2656-1999

# TIBANNDARU

Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi

**Volume 3 Nomor 1 April 2019**

Memposisikan Pustakawan di Perpustakaan Daerah Dalam Pengembangan E-Government

**Bambang Prakoso**

*Leaders of Public Service Organizations: Improve Library Excellent Service*

**Daniel P. Hutapea**

Menelusur Jejak Sejarah Perkembangan Penerbitan Buku Islam di Indonesia

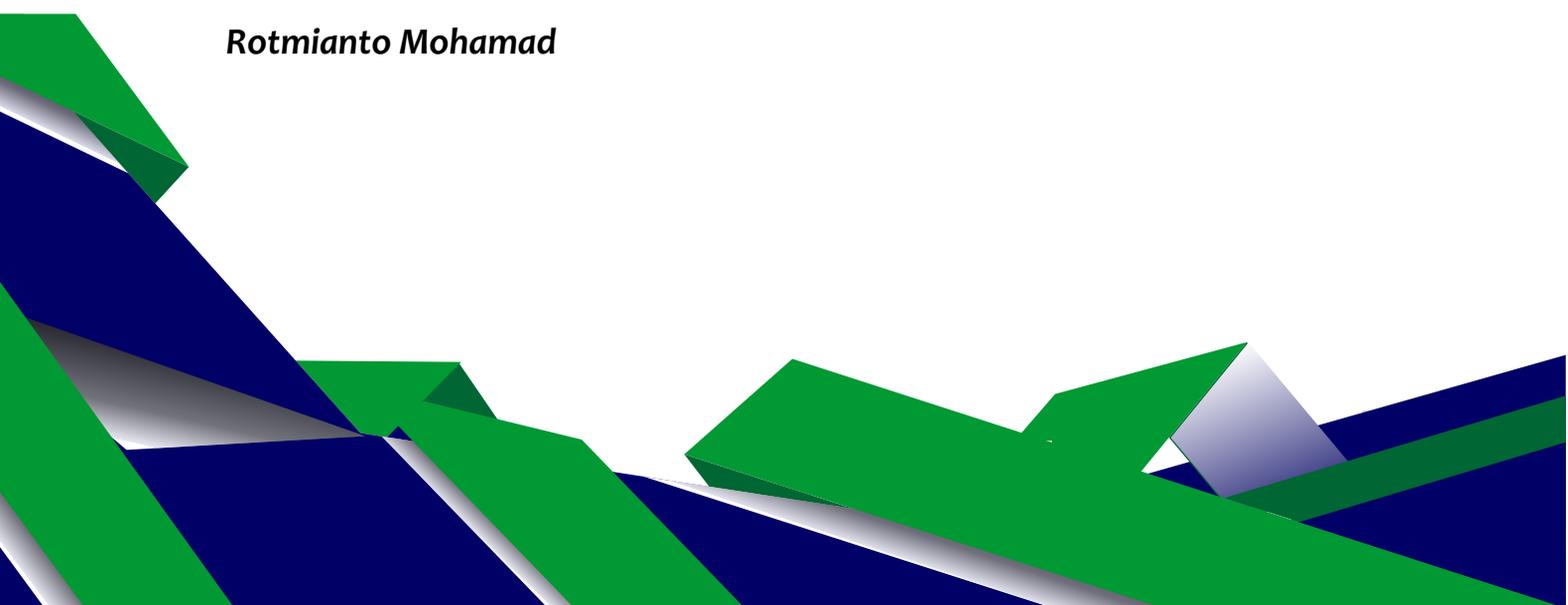
**Dian Kristyanto**

Impelementasi Kebijakan Akses *Fulltext* Karya Ilmiah Dosen Pada Repositori Institusi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Pamekasan

**Hairul Agust Cahyono**

Freeware e-Class untuk Memudahkan Siapa Saja Mengklasifikasi dan Memahami Sistem Klasifikasi Berbasis DDC

**Rotmianto Mohamad**





# TIBANDARU

## JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

### HALAMAN PENANGGUNG JAWAB

#### **Pelindung**

Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

#### **Penasehat**

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

#### **Penanggung Jawab**

Fahriyah, S.Sos., MA

#### **Pemimpin Redaksi**

Drs. Bakhtiyar, S.Sos., M.IP.

#### **Redaksi Pelaksana**

Drs. Yudi Harianto Cipta U., M.IP.,  
Drs. Ahmad Sufaidi, M.IP., Dra. Christine Lucia Mamuaya, M.IP., Drs. Bakhtiyar, S.Sos.,  
M.IP., Fahriyah, S.Sos., MA., Yanuastrid, Shintawati, S.IPI., M.Si., Rr. Siti Dwijati, S.Sos.,  
M.Si., Dra. Heddy Poerwandari, M.IP., Wahyu Kuncoro, S.IP., M.IP. Bambang Prakoso,  
S.Sos., M.IP., Dian Kristyanto, S.IIP., M.IP.

#### **Mitra Bestari**

Imas Maesaroh, P.Hd.  
(Pakar Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)  
Ida Fajar Priyanto, P.Hd.  
(Pakar Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)  
Dra. Munawaroh, M.Si.  
(Kepala Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya)  
Fahriyah, S.Sos., M.A.  
(Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)

#### **Produksi**

Munari, Hendro

#### **Distribusi**

HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Ilmu Perpustakaan

Terbit setiap : April dan Oktober

#### **Alamat Sekretaris/Redaksi**

Jurusan Ilmu Perpustakaan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.  
Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Telp. (031) 5677577. Website: [jipfisip.uwks.ac.id](http://jipfisip.uwks.ac.id).  
Email: [JIPFisip.@uwks.ac.id](mailto:JIPFisip.@uwks.ac.id).



# TIBANDARU

## JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

### DAFTAR ISI

HALAMAN PENANGGUNG JAWAB

DAFTAR ISI .....	ii
SEKAPUR SIRIH .....	iii
Memposisikan Pustakawan di Perpustakaan Daerah Dalam Pengembangan E-Government <i>Bambang Prakoso</i> .....	1
<i>Leaders of Public Service Organizations: Improve Library Excellent Service</i> <i>Daniel P. Hutapea</i> .....	16
Menelusur Jejak Sejarah Perkembangan Penerbitan Buku Islam di Indonesia <i>Dian Kristyanto</i> .....	30
Implementasi Kebijakan Akses <i>Fulltext</i> Karya Ilmiah Dosen pada Repositori Institusi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Pamekasan <i>Hairul Agust Cahyono</i> .....	41
<i>Freeware</i> e-Class untuk Memudahkan Siapa Saja Mengklasifikasi dan Memahami Sistem Klasifikasi Berbasis DDC <i>Rotmianto Mohamad</i> .....	55



# TIBANDARU

## JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

### Sekapur Sirih

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga pada bulan April tahun 2019 ini Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dapat menerbitkan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 3 Nomor 1 April 2019.

Dengan terbitnya Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 3 Nomor 1 April 2019, besar harapan kami bawasanya Jurnal ini menjadi salah satu media kreativitas bagi pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi untuk mengeksekusi cakrawala pengetahuannya dalam bentuk penulisan karya ilmiah. Semakin banyak pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi, dan pemerhati kepustakawanan yang produktif dengan menulis karya ilmiah maka akan menjadi sebuah keniscayaan sebuah eksistensi profesi ini dalam menyumbang gagasan keilmuan untuk kemajuan peradaban berbangsa dan bernegara.

Semoga Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 3 Nomor 1 April 2019 ini benar-benar bermanfaat dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu perpustakaan dan informasi. Kami mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya terhadap semua pihak yang terlibat dalam penulisan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 3 Nomor 1 April 2019 ini baik dari penulis maupun penerbit. Kami (Tim dan Penulis) tentunya banyak kekurangan oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan.

**Tim Redaksi**

## Menelusur Jejak Sejarah Perkembangan Penerbitan Buku Islam di Indonesia

Dian Kristyanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

<sup>1</sup>Email: [diankristyanto@uwks.ac.id](mailto:diankristyanto@uwks.ac.id)

### ABSTRACT

The publication of books about religion is now increasingly rapid, publishing Islamic books has been going on since the days of the classical and mid-Islamic world, where at that time science grew rapidly to enter developing countries such as Indonesia. The purpose of this article is to explore the historical history of the development of Islamic book publishing in Indonesia. The method used is library research. The development of Islamic literature in Indonesia began to boom around the 1970s. Many Islamic publications born at that time such as PT. Bulan Bintang, Gema Insani Press, PT. Al-Ma'arif, PT. Mizan Library and so on. In terms of appearance, the Islamic-themed books of the 1970s appeared to be classical in style, using newspaper and display tended to be less attractive, while publications after the 1980s appeared different because the books published looked more advanced, both in terms of their substance content, presentation style, as well as artistic. The conclusion is that Islamic education and publishers engaged in publishing Islamic books must have a strong bond in terms of the collaboration between the two countries, especially about the procurement of Islamic books needed by the community.

**Keywords:** *Book Publishing, History of Islam, Islamic Books*

### ABSTRAK

Penerbitan buku-buku tentang keagamaan pada saat ini memang semakin pesat, penerbitan buku-buku islam sudah berlangsung sejak masa dunia islam klasik serta pertengahan, dimana pada saat tersebut ilmu pengetahuan tumbuh pesat hingga masuk ke negara berkembang seperti Indonesia. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menelusuri khazanah sejarah perkembangan penerbitan buku Islam di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan. Perkembangan literatur Islam di Indonesia mulai *booming* sekitar tahun 1970an. Banyak penerbitan Islam yang lahir pada masa itu seperti PT. Bulan Bintang, Gema Insani Press, PT. Al-Ma'arif, PT. Mizan Pustaka dan lain sebagainya. Dari segi tampilan, buku-buku bertemakan Islam periode 1970-an tampak bercorak klasik, menggunakan kertas koran dan tampilan cenderung kurang menarik, sementara terbitan setelah 1980-an tampil berbeda karena buku- buku yang diterbitkan tampak lebih maju, baik dari segi substansi kandungannya, gaya penyajian, maupun artistiknya. Simpulannya yaitu pendidikan islam dan penerbit yang bergerak dalam penerbitan buku-buku islam harus memiliki ikatan kuat dalam hal jalinan kerjasama terutama berkaitan dengan pengadaan buku-buku keislaman yang dibutuhkan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Penerbitan Buku, Sejarah Islam, Buku Islam*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara industri yang banyak menghasilkan barang-barang untuk keperluan konsumsi masyarakat. Industri yang ada di Indonesia beragam macam dan jenisnya, diantaranya ada industri berskala besar dengan jumlah produksi yang tinggi, ada juga industri dengan skala kecil dan home industri. Indonesia tidak hanya memproduksi barang, akan tetapi juga mengimpor barang dari luar negeri. Hal ini terjadi karena tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi membuat aktifitas impor barang dari luar juga mengalami peningkatan seperti impor makanan, furniture, sampai dengan bidang perbukuan.

Industri perbukuan menjadi salah satu yang menarik untuk dibahas, hal ini dikarenakan konsumsi masyarakat yang cukup tinggi terhadap informasi membuat industri perbukuan harus ekstra keras dalam menghasilkan buku yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Industri perbukuan, atau yang biasa dikenal dengan penerbitan merupakan industri yang memiliki kontribusi dalam memperbanyak sebuah literatur yang dapat dinikmati oleh publik. Selain itu jumlah penerbit yang ada di Indonesia sendiri ada sekitar 1.602 penerbit anggota IKAPI<sup>1</sup>.

Industri penerbitan di Indonesia sangat beragam dan memiliki kualifikasi bidang yang berbeda-beda. Setiap tahun selalu ada naskah baru yang diterbitkan melalui berbagai penerbit nasional maupun berskala lokal. Dari data statistik milik IKAPI pada tahun 2018 tentang gambaran

besaran industri penerbitan di Indonesia menjelaskan jika ada sekitar 68.290 ISBN yang terdaftar di perpustakaan nasional. Hal ini menunjukkan jika jumlah buku yang sudah terdapat secara resmi berada di angka yang sama karena sesuai standar yang berlaku jika satu ISBN hanya berlaku untuk satu naskah yang akan diterbitkan oleh penerbit. Salah satu contoh adalah Mizan yang mana cetakan buku yang diterbitkannya sebagian besar memuat informasi keagamaan terutama yang beruang lingkup keislaman, ada juga penerbit Kompas yang lebih banyak menerbitkan buku-buku yang bersifat umum seperti motivasi, biografi dan lainnya.

Keragaman yang muncul dalam dunia penerbitan tersebut membuat masyarakat lebih mudah untuk mengkualifikasikan penerbit mana saja yang cocok dengan bidang ilmu yang ingin didapatkan dalam sebuah buku.

Penerbitan buku-buku tentang keagamaan pada saat ini memang semakin pesat, sebagian penerbit telah melihat peluang dari bisnis penerbitan buku agama baik dalam konteks buku pelajaran maupun fiksi bernuansakan agama. Telah banyak beredar buku fiksi seperti novel yang mengandung unsur religi keislaman, ada pun buku-buku umum keislaman yang telah dicetak dalam jumlah besar dan dapat dicari melalui toko buku yang tersebar diberbagai kota. Buku-buku yang bernafaskan Islam telah mengalami perkembangan pemikiran, sebagian penulis telah memodifikasi informasi berkaitan dengan keagamaan dengan gaya bahasa dan penyampaian yang menarik sehingga dapat dijual, adapun buku-

---

<sup>1</sup> Data diambil dari portal online ikapi.  
<https://www.ikapi.org/>, diakses pada  
tanggal 17 Juli 2019.

buku terjemahan dari luar negeri yang khususnya tentang agama islam.

Perkembangan penerbitan buku-buku agama menjadikan banyak bermunculan penulis baru dengan gaya dan ideologi yang berbeda satu sama yang lain, selain itu juga dengan adanya perkembangan informasi, penerbit juga menuntut penulis buku-buku keagamaan untuk lebih memberikan topik atau tema yang menjual dan disesuaikan dengan kebutuhan informasi masyarakat.

Penerbitan buku-buku islam sudah berlangsung sejak masa dunia islam klasik serta pertengahan, dimana pada saat tersebut ilmu pengetahuan tumbuh pesat karena banyaknya ulama muslim yang memiliki karya-karya dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Selain itu dengan keberadaan *al-waraq* pada masa tersebut membuat penerbitan buku-buku islam semakin berkembang, hal tersebut dikarenakan Pekerjaan seorang *waraq* sangat kompleks karena beban kerja mereka sangat banyak, disamping sebagai penyalin naskah *waraq* juga bertugas sebagai penjual buku. Disamping bekerja sebagai penyalin naskah dia juga bekerja sebagai pencari naskah dan sekaligus bekerja sebagai seorang penyunting dengan cara meminta izin pada pengarang buku untuk menyalin naskah karya mereka. *Al-waraq* menjadi menjadi dasar dalam penerbitan buku-buku islam dari masa islam klasik sampai pada masa modern sampai saat ini. Akan tetapi saat ini lebih banyak orang menyebut *al-waraq* sebagai editor atau penyunting naskah yang bekerja dalam bidang penerbitan maupun perusahaan yang bergerak dalam percetakan dan media massa.

Di Indonesia, perkembangan literatur Islam sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an. Terkait perkembangan

ini, Nurcholish Madjid memandangnya sebagai salah satu bentuk konsekuensi dari fenomena munculnya kaum terpelajar dari kalangan santri. Azyumardi Azra memberikan pemaparan tentang gejala yang tampak jelas yaitu terjadinya pertumbuhan literatur Islam justru di awal 1980-an bahwa perkembangan yang terjadi tidak luput dari pengaruh revolusi Iran tahun 1979 yang menimbulkan perhatian dan minat masyarakat terhadap Syi'ah dan cendekiawan Syi'ah, seperti Ali Syariati dan Syekh Syaid Nasir. Dari minat kedua cendekia tersebut selanjutnya mulai merambah kepada para pemikir Islam lainnya. Sementara disaat yang bersamaan kegairahan terhadap suasana keislaman mulai tumbuh subur di negeri ini sehingga suasana inilah yang mendorong lahirnya penerbit-penerbit buku Islam di Indonesia. Buku hasil penerbitan pada saat itu didominasi oleh karya-karya para ulama ataupun cendekiawan muslim di Indonesia, selain itu buku-buku hasil terjemahan dari bahasa arab juga mulai masuk dan dicetak serta diperjualbelikan.

Berangkat dari pembahasan yang telah disampaikan pada latar belakang diatas maka ditentukan perumusan masalah dalam makalah ini adalah tentang "*Bagaimana khazanah sejarah perkembangan penerbitan buku islam di Indonesia ?*".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **a) Konsep Dasar Penerbitan**

Penerbit dapat dikatakan sebagai suatu institusi, organisasi maupun perorangan yang melakukan proses manajemen naskah dari seorang penulis untuk diterbitkan dalam bentuk media kemudian dicetak dan didistribusikan dalam eksemplar. Lebih jelas tentang pengertian

dasar penerbit dikemukakan oleh Raghavan dalam Taryadi (1999 ; 92) menjelaskan bahwa penerbit diartikan sebagai individu atau organisasi yang melakukan kegiatan antara lain merencanakan, mengkordinasikan pekerjaan yang berhubungan dengan berbagai aspek dari usaha ini seperti penulisan, penyuntingan, ilustrasi, percetakan, penjilidan, penggudangan, penjualan dan pembiayaan selama kurun waktu tertentu. Sementara itu penerbitan mengandung pengertian yang berbeda dengan penerbit walaupun tetap terdapat relevansi diantara keduanya. Sementara itu konsep penerbitan dijelaskan oleh Raghavan dalam (Taryadi, 1999) sebagai sebuah seni atau ilmu yang mempelajari tentang tata cara membuat dan mendistribusikan buku yang mencakup proses perjalanan naskah dari saat mengambil wujud dari pemikiran penulis hingga mencapai publik dalam bentuk media rekam seperti buku. Setiap orang dapat menjadi penerbit, mereka dapat menjadi seorang penerbit baik yang berskala minor (*self publishing*) maupun sebagai penerbit mayor yang mampu menghasilkan ratusan cetakan buku setiap ada buku terbit dengan dilengkapi adanya perjanjian royalti dan sebagainya.

Penerbitan pada dasarnya merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu ataupun institusi untuk melakukan proses manajemen naskah dari para penulis baru untuk diseleksi sampai pada proses terbit naskah dalam bentuk buku dan mendistribusikan buku-buku pada masyarakat dengan mengandalkan kegiatan-kegiatan tertentu, ataupun dengan menjual buku terbitan pada *store* yang dimiliki penerbit besar dan juga toko buku.

Dewasa ini penerbit sering kali digolongkan ke dalam dua kategori yaitu

penerbit mayor dan penerbit minor. Penerbit mayor memiliki kesiapan yang lebih baik daripada penerbit minor karena penerbit yang berada dalam kategori ini memiliki sumber pendanaan yang besar, jejaring yang kuat, sarana yang lengkap dan keuangan yang stabil untuk bertahan di industri penerbitan buku. Kategori kedua yaitu penerbit minor, penerbit ini sering dikenal dengan nama *self publishing*. Konsep penerbitan ini berbeda jauh dengan penerbit berskala nasional yang tergabung dalam penerbit mayor. Sementara itu penerbit minor seakan datang dalam dunia penerbitan dengan membawa beberapa hal baru seperti royalti dikembalikank 100 persen ke penulis, proses marketing dijalankan bersama antara penulis dan penerbit serta pendistribusian buku dan nominal eksemplar yang akan dicetak menyesuaikan dengan permintaan penerbit. Kedua kategori dalam dunia penerbitan ini memang memiliki sisi positif dan negatif antar keduanya.

Dalam dunia penerbitan saat ini seorang penulis memiliki kesempatan yang besar untuk mempublikasikan naskah dalam bentuk buku berISBN karena ada banyak pilihan penerbit yang dapat diajak kerjasama dalam hal publikasi naskah dan menjadi wadah penerbitan atas buku yang diinginkan. Penerbit saat ini lebih mudah menerima segala bentuk genre naskah dari penulis asalkan memang menarik dan menguntungkan bagi pihak penerbit. Selain itu penerbitan saat ini telah masuk dalam sektor pendidikan terutama perguruan tinggi yang mulai membangun unit penerbitan kampus.

#### **b) Khazanah Sejarah Islam**

Kata “Khazanah” merupakan kata serapan bahasa Arab yang sering diucapkan oleh masyarakat Indonesia. Kata

“Khazanah” sendiri memiliki perbedaan dengan “khasanah”. Dalam bahasa Indonesia kata “khazanah” diartikan sebagai perbendaharaan atau kekayaan<sup>2</sup>. Arti dari “Khazanah” memiliki pemahaman yang luas seperti apabila ada kalimat khazanah sosial budaya dapat diartikan sebagai kekayaan sosial budaya.

Khazanah memang sering digunakan untuk subyek bertema islam, cukup banyak tema dalam studi islam yang menggunakan kata khazanah untuk memperkuat tema keislaman. Khazanah sejarah islam sendiri dapat diartikan sebagai suatu kekayaan sejarah islam yang memang sangat beragam dan memiliki nilai-nilai histori yang luas hingga masih dapat dipelajari hingga saat ini. Khazanah sejarah islam menggambarkan jika islam terus berkembang pesat, memperluas peradaban dan meninggalkan jejak-jejak sejarah yang kuat. Salah satu khazanah dalam sejarah perkembangan islam adalah jejak ilmu pengetahuan islam yang direkam oleh para cendekiawan dan intelektual muslim dari abad ke abad yang terekam melalui naskah-naskah yang terus berkembang hingga saat ini. Menelusuri jejak khazanah sejarah islam dapat dilihat melalui koleksi-koleksi yang khusus bertemakan islam yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

## METODOLOGI

Metodologi yang digunakan untuk latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah menggunakan studi kepustakaan. Menurut Siregar dan Harahap (2019;48) studi kepustakaan merupakan

suatu kerangka, konsep atau orientasi untuk melakukan analisis dan klasifikasi fakta yang dikumpulkan dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber rujukan (buku, jurnal, makalah) yang relevan dan terbaru serta sesuai dengan yang terdapat dalam pustaka acuan.

## PEMBAHASAN

### a) Penerbit Dalam Dunia Penerbitan Buku Islam di Indonesia

Penerbitan buku dijelaskan oleh Taryadi dalam Fadjar (2006 ; 8) adalah Seni atau ilmu tentang tata cara membuat dan mendistribusikan buku, yang mencakup perjalanan naskah dari saat mengambil wujud di pikiran pengarang hingga mencapai publik dalam bentuk buku. Penerbitan juga berurusan dengan fungsi-fungsi dasar penerbitan yang bekerja untuk menciptakan naskah, percetakan serta distribusi buku. Penerbitan buku dalam pengertian lain juga dijelaskan oleh Eneste (2005;8) sebagai kegiatan yang berhubungan dengan menyiapkan naskah layak cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat).

Pengertian penerbitan buku sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, menjelaskan bahwa penerbitan merupakan suatu seni dalam beraktifitas di bidang ilmu pengetahuan, dimana seni tersebut terjadi pada saat pengetahuan yang ada dalam pikiran manusia telah terekam dan tercetak dalam bentuk buku. Seni

<sup>2</sup> \_\_\_\_\_ . Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. Diakses melalui <http://badanbahasa>.

[kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/khazanah-atau-khasanah](http://kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/khazanah-atau-khasanah), Pada tanggal 19 Juli 2019.

lainnya muncul dari distribusi buku yang telah dicetak dalam jumlah eksemplar yang banyak, dibutuhkan kemampuan memasarkan barang sehingga buku-buku yang telah dicetak dapat dijual ke pada masyarakat.

Dalam kaitannya dengan islam, penerbitan buku lebih diutamakan dalam hal aktifitas mencetak dan mendistribusikan buku yang mengandung unsur keislaman. Selain itu pada penerbitan buku-buku keislaman berasal dari hasil pemikiran ulama atau cendekiawan muslim di Indonesia. Buku-buku keislaman tidak hanya mengandung unsur dakwah serta kajian-kajian keislaman saja melainkan saat ini telah banyak buku-buku keislaman yang berbentuk fiksi seperti novel maupun bacaan yang bersifat umum.

Mengacu pada pengertian konsep dasar penerbitan maka penerbit buku islam adalah kelompok atau individu atau organisasi yang mempromotori terbitnya buku-buku menuansakan keislaman dalam aspeknya yang lebih luas, serta kemudian menyebarkan kembali pada masyarakat pembaca melalui agen-agen perbukuan yang tersebar di masyarakat. Dalam perkembangannya, penerbitan menjelma menjadi sebuah industri, karenanya institusi penerbitan buku mengambil bentuk perseroan dagang, dalam hal ini penerbit buku Islam pun telah mengambil bentuk usaha dagang.

Penerbit menjadi sebuah industri yang mendorong munculnya berbagai usaha penerbitan buku baru yang memiliki tujuan sama. Dalam kaitannya dengan penerbitan buku-buku keislaman, telah banyak muncul penerbit baru yang berkonsentrasi membuat buku dan melakukan pendistribusian khusus tentang buku-buku yang mengandung nilai-nilai keislaman. Penerbit-penerbit buku

Islam yang muncul di Indonesia antara lain seperti PT. Bulan Bintang, Gema Insani Press, Yayasan Paramadina, PT. Al-Ma'arif, CV. Pustaka Salman, PT. Mizan Pustaka, PT Sinar Baru Algensindo, PT. Pustaka Hidayah, PT. Syaamil Cipta Media, PT Mutiara Qalbun Salim (MQS), PT Tiara Wacana Yogya, PT. LKiS Pelangi Aksara, PT Pustaka Pelajar, CV. Qalam, CV. Navila, PT. Ircisod, Ar-Ruzz Media, Pustaka Sufi, Pustaka Anisah dan masih banyak lainnya. Selain itu juga muncul beberapa penerbit baru yang berstatus minor dimana mereka memiliki kecenderungan untuk menerbitkan buku-buku Islam dan mendistribusikannya melalui jejaring.

Penerbit buku islam di Indonesia telah banyak bermunculan, sehingga muncul kompetisi dalam publikasi buku pada masyarakat. Dengan adanya persaingan penerbitan buku islam diantara penerbit yang ada, muncul harapan bahwa kualitas buku yang terbit sebanding dengan ilmu yang dapat diperoleh masyarakat terhadap buku yang akan dikonsumsi, terutama yang berkaitan dengan keislaman, selain itu penerbit juga harus memberikan pemahaman yang baik dan positif kepada masyarakat terhadap islam dengan cara melakukan penyaringan yang berstandar sehingga informasi yang akan dicetak dalam bentuk buku tidak mengandung unsur propaganda maupun doktrin negatif yang dapat merugikan masyarakat luas.

#### **b) Perkembangan Penerbitan Buku Islam di Indonesia**

Perkembangan literatur Islam mulai dirasakan di Indonesia sejak tahun 1970-an. Pada era tahun 1970an, merupakan awal masa orde baru muncul sebagai salah satu pemegang kekuasaan tertinggi di Indonesia. Pada masa tersebut juga menjadi fase

transisi masyarakat dimana sebelumnya kependudukan di Indonesia masih berada di rezim orde lama dan juga masa kelam akibat dari adanya penjajahan dan pemberontakan dari PKI. Pada tahun 1970an inilah muncul pemikiran-pemikiran baru pada islam sebagai bentuk perkembangan islam modern di Indonesia. M. Dawam Rahardjo dalam bukunya, *Intelektual Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa (1993;24)* menuturkan jika faktor objektif yang menghadirkan gejala kecendekiawanan Muslim adalah munculnya aktivitas pemikiran dan adanya gejolak pemikiran disekitar paham pembaharuan yang dilontarkan oleh kalangan muda di awal 1970-an. Dari sini menunjukkan bahwa peran kelompok muda yang dimotori oleh Nurcholish Madjid memang terjadi pada tahun 1970-an. Kelompok muda menginginkan agar umat Islam tidak lagi mengingat memori tentang kekuatan politik umat Islam pada era Orde Lama. Karena itu, mereka menginginkan agar perjuangan umat Islam lebih diarahkan kepada substansi ajaran Islam melalui pemodernan pemahaman Islam.

Dengan adanya pemikiran baru dari kelompok muda pembaharuan Islam yang menginginkan adanya perubahan baru dalam pemahaman ajaran islam, maka dari sini muncul dan berkembanglah penerbitan buku keislaman pada tahun 70an. Buku-buku Islam yang diterbitkan di Indonesia kisaran tahun 1970-an dan 1980-an tentu memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan pertama dapat dilihat dari segi tampilan, misalnya buku-buku bertemakan Islam periode 1970-an tampak bercorak klasik, menggunakan kertas koran dan tampilan cenderung kurang menarik, terbitan setelah 1980-an tampil berbeda. Buku- buku yang diterbitkan tampak lebih maju, baik dari segi

substansi kandungannya, gaya penyajian, maupun artistiknya. Pada periode inilah muncul beberapa penulis muslim lokal, seperti Nurcholish Madjid, M Amien Rais, AM Saefuddin, Jalaluddin Rakhmat, Kuntowijoyo, Harun Nasution, M Dawam Rahardjo, dan M Quraish Shihab.

Para penulis diatas merupakan pelopor munculnya generasi-generasi baru yang lahir dalam konteks penerbitan buku-buku islam. Karya-karya dari beberapa tokoh diatas menjadi tolak ukur perkembangan pemahaman islam di Indonesia melalui dunia perbukuan. Sementara itu, sejak periode 1980-an adanya peningkatan jumlah penerbitan buku-buku Islam mengalami kenaikan, hal ini terjadi pada hampir semua disiplin keilmuan yang berlandaskan Islam, seperti Al Quran dan Hadis, syariah dan fikih, ibadah, kalam dan teologi, tasawuf, pendidikan Islam, sejarah dan biografi, sosial budaya dan pembangunan, politik Islam, ekonomi dan bisnis, kesehatan, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian, dan sebagainya.

Seiring dengan kemajuan ekonomi pada akhir tahun-tahun 1970-an dan sepanjang tahun-tahun 1980-an, kebutuhan pasar terhadap bacaan-bacaan baru dan ide-ide baru mulai mengalami peningkatan karena perkembangan ekonomi yang tinggi, bersamaan dengan itu pula industri penerbitan termasuk penerbit yang fokus pada penerbitan naskah Islam meresponnya dengan menerbitkan karya-karya terjemahan untuk menutupi tulisan-tulisan asli penulis Indonesia yang kurang. Di sisi yang lain juga pengaruh Revolusi Islam Iran yang berpengaruh pada dunia Internasional Islam, membuat pemerintah juga lebih mempermudah semua bentuk ekspresi dan opini-opini kaum Muslim untuk dituangkan dalam bentuk naskah terbitan.

Perkembangan dari situasi ini adalah bahwa adanya penerjemahan karya-karya teologi Muslim dari kalangan literal yang memperjuangkan Islam puritan, seperti Maulana Al-Maududi dari Pakistan. Perkembangan lain dari situasi ini adalah kemunculan penerbit Mizan di Bandung pada tahun 1983. Sesuai dengan namanya Mizan berupaya untuk memberikan gambaran Islam ideal yang seimbang sehingga sampai saat ini penerbit Mizan merupakan salah satu penerbit besar yang fokus dalam menerbitkan naskah-naskah bermuatan Islam.

Sejak akhir-akhir tahun 1980-an, hingga tahun 1990-an, penerbitan buku-buku dan media Islam semakin bertambah. Sejumlah penerbitan kecil perlahan mulai memberanikan diri untuk berdiri dan menunjukkan eksistensinya dalam menerbitkan naskah-naskah Islam. Selain itu pula banyak penerbit-penerbit besar yang juga mulai melebarkan sayap dengan melakukan ekspansi pasar yang lebih luas. Hal ini didasari oleh kecenderungan permintaan pasar yang terus berkembang, tidak hanya dalam hal buku-buku Islam, bahkan beberapa penerbit Islam, seperti Mizan, mulai membuka lini atau sebuah anak perusahaan penerbit yang berkonsentrasi dalam satu bidang. Adanya perluasan pasar akibat banyaknya permintaan masyarakat terhadap buku membuat penerbit-penerbit kelas utama melakukan perluasan bidang. Pembukaan anak cabang menjadi salah satu opsi penerbit mayor untuk dapat menarik naskah-naskah baru dari para penulis. Banyak sekali anak perusahaan baru penerbit mayor yang mulai bermunculan seperti *Teraju*, yang mengkhususkan pada bidang-bidang filsafat kontemporer, *Qanita* tentang isu-isu wanita,

dan *Kalifa* tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan pasar pembaca anak-anak.

Saat ini penerbitan buku-buku Islam memang memfokuskan diri pada bidang-bidang yang lebih khusus seperti masalah wanita dan juga bacaan anak. Dalam konteks wanita, penerbit seperti Mizan telah melakukan modifikasi cetakan lebih berwarna dan elegan menyesuaikan selera yang dimiliki oleh seorang wanita, selain itu isi bacaan lebih ringan namun memberikan informasi penting seputar kehidupan wanita dalam konteks keislaman. Sementara itu, dalam kaitannya dengan anak-anak telah banyak penerbit yang memberikan kemudahan pendistribusian buku bacaan anak bertema keislaman mulai dari fiksi religi yang berisikan tentang novel anak maupun cerita bergambar yang bernuansakan keislaman, ada juga buku yang menceritakan tentang dunia Islam yang dikemas sesuai dengan dunia anak-anak.

### **c) Kontribusi Penerbit Bagi Pendidikan Islam di Indonesia**

Berbicara soal pendidikan baik secara umum maupun dalam ruang lingkup keislaman, maka tanggung jawab tidak hanya di bebaskan kepada pengajar, orang tua maupun pemerintah, akan tetapi penerbit juga memiliki andil dalam bertanggung jawab atas kualitas cetakan buku-buku keislaman yang terbit sebagai sarana pendidikan serta penunjang kegiatan pembelajaran keislaman bagi masyarakat Indonesia. Menurut al-Attas (1992:18) menjelaskan tentang pendidikan Islam merupakan pendidikan batinia dan rohania berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam yaitu suatu kepribadian muslim yang memiliki nilai-

nilai agama Islam, memiliki dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penjelasan tentang pendidikan islam menggambarkan bahwa masyarakat islam di Indonesia perlu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari, untuk itu diperlukan sebuah media yang dapat dijadikan sebagai pegangan masyarakat supaya nilai-nilai keislaman tersebut mudah untuk diingat dan dipelajari kembali, untuk itu perlu adanya ulama maupun cendekiawan muslim maupun tokoh muslim Indonesia yang mampu memberikan dakwah tentang nilai-nilai keislaman yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Selain itu, diperlukan suatu organisasi penerbit yang siap untuk menampung karya-karya dari ulama maupun tokoh muslim untuk dipublikasikan dan disebarakan kepada masyarakat.

Dunia pendidikan islam di Indonesia sempat mengalami permasalahan terutama dengan penerbit, permasalahan tersebut muncul akibat dari adanya kesalahan cetak yang dilakukan oleh beberapa penerbit yang menerbitkan buku-buku islam bagi pelajar yang memuat unsur SARA, pornografi maupun terorisme. Akan tetapi ketegangan yang terjadi antara pihak lembaga pendidikan dengan penerbit tidak berlangsung lama karena cetakan-cetakan yang memuat unsur-unsur negatif telah ditarik dari pasar oleh pemerintah sebagai penengah dari masalah yang terjadi. Masalah yang muncul diantara lembaga pendidikan dengan penerbit tidak menyurutkan jalinan kerjasama diantara keduanya, pentingnya penerbit bagi sebuah lembaga pendidikan baik yang umum maupun pendidikan islam membuat peran

penerbit dalam menjaga kualitas cetakan serta ilmu pengetahuan di dalam sebuah buku harus lebih ditingkatkan.

Pentingnya kontribusi penerbit bagi lembaga pendidikan terutama islam dapat dilihat dari beberapa hal berikut, *pertama* bahwa penerbit merupakan pemasok buku-buku pendidikan baik yang ditulis oleh Kementerian Pendidikan maupun Kementerian Keagamaan ataupun penulis perorangan yang berkonsentrasi pada pendidikan islam, *kedua* bahwa penerbit menjadi wadah bagi masyarakat terutama pelajar untuk dapat memberikan karya-karyanya kepada penerbit untuk diterbitkan menjadi sebuah buku. Dari penjualan tersebut seorang penulis pemula akan dapat royalti dari penerbit selain itu juga lembaga yang menaungi penulis tersebut akan mendapatkan citra positif dari masyarakat. *Ketiga* bahwa penerbit memiliki kerjasama dengan pihak perpustakaan dalam hal pengadaan koleksi, maupun kegiatan-kegiatan yang dapat melibatkan penerbit sebagai salah satu donatur bagi program perpustakaan di suatu lembaga pendidikan islam.

Untuk itu penting adanya sebuah penerbitan terutama kaitannya dengan pendidikan islam di Indonesia. Islam memberikan pegangan kepada masyarakat untuk terus belajar dan membaca sebagaimana yang telah dituliskan pada wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai masyarakat islam, sudah seharusnya menjadikan membaca sebagai suatu aktifitas yang dapat membentuk sebuah budaya baru di masyarakat. Penerbit merupakan suatu sarana bagi lembaga pendidikan islam maupun masyarakat yang ingin mempublikasikan karyanya dalam bentuk buku, selain itu penerbit menjadi

sangat penting perannya karena tugas mereka adalah sebagai penyedia buku-buku yang berkualitas. Wajib bagi penerbit untuk lebih selektif dalam menampung karya tulis seseorang, dan juga lebih fokus dalam prosed editing pada tulisan yang akan dipublikasikan. Selain itu sebuah penerbit harus memiliki prosedur dan tata aturan yang jelas terutama dalam hal penggunaan konten dan bahasa yang digunakan oleh seorang penulis sehingga diharapkan kualitas isi dari sebuah buku jauh lebih baik dan dapat memberikan output positif bagi masyarakat pembacanya.

## SIMPULAN

Dunia penerbitan buku islam di Indonesia mulai menemukan titik terang di tahun 1970 an, pada saat itulah telah berani muncul cendekiawan muslim, tokoh muslim untuk menggerakkan diri dalam hal pengembangan ajaran islam. Pada tahun tersebut menjadi tolak ukur bermunculannya penerbit-penerbit yang fokus pada publikasi dan percetakan buku-buku yang mengajarkan tentang ajaran islam, setelah itu penerbitan buku islam semakin berkembang pesat dengan model-model publikasi yang lebih menarik dan mulai memberanikan diri untuk mempublikasi topik-topik khusus seperti masalah kewanitaan dalam konteks islam dan juga pengajaran islam kepada anak yang dikemas lebih menarik.

Pendidikan islam dan penerbit yang bergerak dalam penerbitan buku-buku islam memiliki ikatan kuat dalam hal jalinan kerjasama terutama berkaitan dengan pengadaan buku-buku keislaman yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kontribusi penerbit kepada lembaga pendidikan islam cukup besar, hal ini dilandasi karena

penerbit memberikan wadah bagi pengajar, maupun civitas akademik lainnya untuk menyajikan karyanya dalam bentuk buku dan dipublikasikan kepada masyarakat luas, selain itu penerbit juga akan memberikan potongan biaya kepada pihak lembaga pendidikan terkait dengan pengadaan buku. Jalinan kerjasama ini jelas sangat menguntungkan kedua pihak, disatu sisi penerbit mendapatkan keuntungan penjualan produksinya, dan dari sisi lain lembaga pendidikan mendapatkan keuntungan memperoleh bahan ajar yang berkualitas dari penerbit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, M. N. (1992). *Konsep Pendidikan Dalam Islam, Suatu Rangka pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam; Terjemahan Haidar Bagir* (4th ed.). Bandung: Mizan.
- FadjarAbdullah. (2006). *Khasanah Islam Indonesia*. Jakarta: The Habibie Center.
- Industri Penerbitan Buku di Indonesia. (2019). Retrieved April 28, 2019, from <http://www.ikapi.org/component/k2/item/103-industri-penerbitan-buku-indonesia#>
- Pamusuk, E. (2005). *Buku Pintar Penyuntingan Naskah* (2nd ed.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardjo, M. D. (1993). *Intelektual Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa: Risalah Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan.
- Siregar, Ameilia & Harahap, N. (2019). *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Taryadi, A. (1999). *Buku Dalam Indonesia Baru*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.